

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. ¹

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Dengan demikian tujuan merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan pendidikan, karena tidak hanya memberikan arah ke mana harus menuju, tetapi juga memberikan ketentuan yang pasti dalam memilih materi (isi), metode, alat evaluasi dalam kegiatan yang dilakukan.²

Hasil penelitian *The Third Internasional Mathematic and Science Study Repeat (TIMMS-R)* pada tahun 1999 menyebutkan bahwa di antara 38 negara, hasil belajar peserta didik SMP Indonesia berada pada urutan 34 untuk matematika. Sementara hasil nilai matematika pada Ujian Nasional, pada semua tingkat dan jenjang pendidikan selalu terpacu pada angka yang rendah. Keadaan ini sangat

¹Aqib Zainal, *Menjadi Guru profesional Berstandar Nasional*, (Bandung:YramaWidya, 2009), h. 16

² B. Suryosubroto, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta:RinekaCipta), 2010, h. 9

ironis dengan kedudukan dan peran matematika untuk pengembangan ilmu dan pengetahuan, mengingat matematika merupakan induk ilmu pengetahuan.³

Di Madrasah Tsanawiyah Datu Thalib Pulau Pinang dalam proses belajar mengajar masih menggunakan metode konvensional sehingga peserta didik sering mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar juga masih sangat kurang misalnya rendahnya kemampuan peserta didik untuk menjawab pertanyaan dan bertanya. Selain itu ternyata matematika pun sampai saat ini masih merupakan suatu pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian peserta didik terutama materi statistika sehingga pada akhirnya hasil belajar sebagian peserta didik menjadi lebih rendah dari KKM yang telah ditetapkan madrasah yaitu 60.

Untuk itu peneliti mencoba mengatasi permasalahan tersebut dengan mengganti model pembelajaran konvensional dengan pembelajaran kooperatif. Diharapkan dengan pembelajaran kooperatif dapat mendorong peserta didik lebih aktif. Sehingga hasil belajar perolehan peserta didik pada mata pelajaran matematika diharapkan dapat meningkat. Salah satu tipe pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division (STAD)*. STAD dalam pembelajaran matematika diharapkan dapat membantu peserta didik meningkatkan hasil belajar matematika. Peserta didik secara individu membangun kepercayaan diri terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan masalah-masalah matematika, sehingga akan mengurangi bahkan menghilangkan rasa cemas terhadap matematika. Pengambilan model

³Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, (Bandung : Yrama Widya), 2013 h. 155

pembelajaran kooperatif tipe STAD ini juga berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh saudara Firhansyah dengan judul : “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams-Achievement Divisions (STAD) Pada Pembelajaran Matematika di Kelas VIII SMP Negeri 13 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2012/2013.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD termasuk dalam kualifikasi baik dan peserta didik memberikan respon setuju terhadap model kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran matematika

Oleh karena itu, dengan melihat permasalahan yang ada peneliti mengangkat masalah untuk ditelaah lebih lanjut dalam sebuah penelitian tindakan kelas (PTK) agar ditemukan pemecahan yang tepat sehingga hasil belajar peserta didik yang selama ini masih kurang terhadap pelajaran matematika terutama materi statistika dapat menjadi lebih baik. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Pada Materi Statistika di Kelas VII MTs Datu Thalib Pulau Pinang Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin.”

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan pengalaman mengajar di MTs Datu Thalib Pulau Pinang pada mata pelajaran Matematika di Kelas VII semester ganjil tahun ajaran 2014/2015, dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Proses belajar mengajar masih menggunakan metode konvensional

2. Rendahnya kemampuan peserta didik untuk menjawab pertanyaan
3. Rendahnya kemampuan peserta didik untuk bertanya
4. Dalam mengikuti pelajaran matematika aktivitas peserta didik masih kurang
5. Pembelajaran matematika sampai saat ini masih merupakan suatu pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian peserta didik terutama materi statistika
6. Hasil belajar peserta didik masih rendah

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada materi statistika di kelas VII MTs Datu Thalib Pulau Pinang tahun ajaran 2014/2015?.
2. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi statistika di kelas VII Mts Datu Thalib Pulau Pinang tahun ajaran 2014/2015?.

D. Cara Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VII MTs Datu Thalib Pulau Pinang maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilaksanakan secara bersiklus, masing-masing siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan,

pengamatan, dan refleksi. Dalam pembelajaran ini peserta didik tidak hanya mendapat pengetahuan dari pendidik saja tetapi mereka juga bisa saling bekerjasama dengan sesama rekannya sehingga interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran tidak hanya dari pendidik ke peserta didik tetapi juga antara peserta didik dengan peserta didik.

E. Hipotesis Tindakan

- a. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) pada materi statistika di kelas VII MTs Datu Thalib Pulau Pinang dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik tahun ajaran 2014/2015.
- b. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada materi statistika di kelas VII MTs Datu Thalib Pulau Pinang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tahun ajaran 2014/2015.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada materi statistika di kelas VII MTs Datu Thalib Pulau Pinang tahun ajaran 2014/2015.
- b. Peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*

(STAD) pada materi statistika di kelas VII MTs Datu Thalib Pulau Pinang tahun ajaran 2014/2015.

G. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

- a. Bagi Peserta didik
 - 1) Menumbuhkan kemampuan bekerjasama, berkomunikasi dan mengembangkan keterampilan berfikir peserta didik.
 - 2) Meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik dan penguasaan konsep serta keterampilannya.
- b. Bagi Pendidik
 - 1) Memperoleh pengetahuan untuk meningkatkan keterampilan memilih strategi pembelajaran yang bervariasi.
 - 2) Akan diperoleh pemecahan masalah dalam penelitian sehingga akan diperoleh suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.
 - 3) Mendapat pengalaman dan pengetahuan dalam melakukan penelitian dan melatih diri dalam menerapkan ilmu pengetahuan khususnya tentang konsep matematika.
- c. Bagi Sekolah
 1. Memberi sumbangan yang baik untuk sekolah dalam rangka Perbaikan sistem pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil

belajar peserta didik

2. Membangun sekolah dalam suasana kerja sama.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami urutan-urutan serta memberikan gambaran secara keseluruhan dalam penelitian ini, maka perlu diberikan sistematika yang digunakan dalam penulisan penelitian ini. Dalam penelitian ini secara garis besar dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir penelitian.

Bagian awal penelitian ini secara berturut-turut berupa halaman sampul, halaman judul, pernyataan keaslian tulisan, lembar persetujuan, lembar pengesahan, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran. Bagian isi ini di bagi menjadi lima bab, yaitu pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan dan penutup.

Bab I : Pendahuluan, berisi pembahasan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara pemecahan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II : Landasan teori, berisi pembahasan tentang hakekat belajar, konsep aktivitas belajar, peningkatan aktivitas belajar peserta didik, pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kooperatif tipe STAD, skor perkembangan individu, statistika.

- Bab III : Metode penelitian, berisi pendekatan penelitian, setting penelitian, siklus PTK, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, indikator kinerja, teknik analisis data, prosedur penelitian.
- Bab IV : laporan hasil penelitian, berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian per siklus, pembahasan (dari setiap siklus).
- Bab V : Penutup, berisi tentang simpulan dan saran-saran. Bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka yang memberikan informasi tentang sumber-sumber referensi sebagai literatur yang digunakan, lampiran-lampiran serta riwayat hidup penulis.